

Pembinaan Warga Gereja Dewasa Menurut Surat Efesus

Megawati Manullang¹, Hetri Anida Br Siregar²

Prodi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: megamanullang2@gmail.com¹, www.hetri2004@gmail.com²

Abstract. *Ephesians provides important guidance on spiritual and moral formation for adult church members. The main focus of this letter is building maturity in faith through a relationship with Christ, teaching the Word, and community life that reflects the love and unity of the body of Christ. In the context of developing adult church citizens, Ephesians emphasizes the role of the church as a place of growth in faith, unity in the Spirit, and life in love. Messages such as putting on the new self (Ephesians 4:22-24), living in the light (Ephesians 5:8-10), and leadership based on service are at the heart of this formation. Thus, the letter to Ephesians provides a theological and practical framework for nurturing church members to achieve spiritual maturity and grow in harmonious fellowship.*

Keywords: *Formation of church members, maturity of faith, Ephesians, body of Christ, living in love, unity of the Spirit, spiritual growth.*

Abstrak. Surat Efesus memberikan panduan penting tentang pembinaan spiritual dan moral bagi warga gereja dewasa. Fokus utama surat ini adalah membangun kedewasaan iman melalui hubungan dengan Kristus, pengajaran firman, dan kehidupan komunitas yang mencerminkan kasih dan kesatuan tubuh Kristus. Dalam konteks pembinaan warga gereja dewasa, Efesus menekankan peran gereja sebagai tempat pertumbuhan iman, kesatuan dalam Roh, dan hidup dalam kasih. Pesan-pesan seperti mengenakan manusia baru (Efesus 4:22-24), hidup dalam terang (Efesus 5:8-10), dan kepemimpinan berdasarkan pelayanan menjadi inti dari pembinaan ini. Dengan demikian, surat Efesus memberikan kerangka teologis dan praktis untuk membina warga gereja agar mencapai kedewasaan spiritual dan bertumbuh dalam persekutuan yang harmonis.

Kata Kunci: Pembinaan warga gereja, kedewasaan iman, Surat Efesus, tubuh Kristus, hidup dalam kasih, kesatuan Roh, pertumbuhan spiritual.

1. PENDAHULUAN

Pembinaan warga gereja dewasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan gereja yang bertujuan untuk membentuk komunitas iman yang dewasa secara spiritual, moral, dan sosial. Dalam konteks ini, Surat Efesus memberikan landasan teologis dan praktis yang sangat relevan. Surat ini menekankan pentingnya pertumbuhan iman dan transformasi kehidupan melalui hubungan dengan Kristus, pengajaran firman Allah, dan hidup dalam kesatuan sebagai tubuh Kristus. Efesus 4:11-16 secara khusus menggambarkan peran berbagai pelayanan di dalam gereja untuk membangun iman warga gereja hingga mencapai kedewasaan, sehingga mereka tidak lagi "diombang-ambingkan oleh rupa-rupa pengajaran" (Ef. 4:14).

Pada zaman Rasul Paulus, jemaat Efesus menghadapi tantangan spiritual dan budaya yang menuntut penguatan iman serta pembaruan pola hidup. Dalam Surat Efesus, Paulus menekankan bahwa pembinaan warga gereja tidak hanya bersifat individual, tetapi juga komunal. Jemaat diajak untuk "memelihara kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera" (Ef. 4:3) sebagai bentuk hidup yang mencerminkan kasih dan kesatuan tubuh Kristus. Proses

pembinaan ini mencakup aspek pengajaran, pemuridan, dan pelayanan, yang bertujuan agar setiap orang percaya mampu menjalankan panggilan mereka sebagai anggota tubuh Kristus yang hidup dan aktif (Ef. 4:12-13).

Pembinaan warga gereja dewasa dalam Surat Efesus juga mencerminkan dinamika antara iman dan perbuatan. Paulus menekankan bahwa iman yang dewasa tidak hanya terlihat dalam pengakuan iman, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari. Hal ini tercermin dalam ajakan untuk "hidup sebagai anak-anak terang" (Ef. 5:8) dan meninggalkan cara hidup lama yang dipenuhi oleh keinginan daging (Ef. 4:22-24). Dengan demikian, pembinaan warga gereja tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan rohani, tetapi juga pada perubahan karakter dan sikap yang sesuai dengan identitas baru sebagai umat Allah.

Di dalam gereja modern, pesan Surat Efesus tetap relevan untuk menjawab tantangan zaman. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan pluralitas budaya sering kali mengaburkan nilai-nilai Kristiani, sehingga pembinaan yang berbasis pada kebenaran Alkitab menjadi kebutuhan mendesak. Gereja perlu membangun komunitas yang berakar pada firman Allah, menjunjung tinggi kasih dan kesatuan, serta mampu menjadi saksi Kristus di tengah dunia. Efesus 4:15 memberikan panduan penting dengan menegaskan bahwa seluruh proses pembinaan harus dilakukan "dalam kasih," sehingga setiap warga gereja mampu bertumbuh "ke arah Dia, yaitu Kristus, yang adalah Kepala."

Dengan berlandaskan Surat Efesus, pembinaan warga gereja dewasa dapat dipahami sebagai proses pembentukan karakter Kristen yang integral, yang melibatkan pembelajaran firman, transformasi hidup, dan partisipasi aktif dalam kehidupan komunitas. Surat ini memberikan visi yang jelas tentang tujuan pembinaan, yaitu menciptakan gereja yang dewasa, bersatu, dan berbuah dalam pelayanan, sehingga kemuliaan Allah dinyatakan melalui hidup umat-Nya (Ef. 3:20-21).

2. TINJAUAN TEORI

Pembinaan warga gereja dewasa adalah proses membangun iman, karakter, dan keterampilan setiap individu dalam komunitas gereja agar mereka mencapai kedewasaan rohani dan menjadi saksi Kristus yang efektif. Dalam kerangka teologi Surat Efesus, pembinaan ini berpusat pada pembentukan tubuh Kristus yang bersatu, bertumbuh, dan mencerminkan kasih Allah di dunia. Efesus 4:11-16 menyoroti peran para pemimpin gereja—seperti rasul, nabi, penginjil, gembala, dan pengajar—sebagai pemberi alat untuk

memperlengkapi orang percaya dalam pekerjaan pelayanan dan membangun tubuh Kristus. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan warga gereja bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga hasil kerja kolektif komunitas yang saling mendukung.

Salah satu konsep utama dalam Surat Efesus adalah kesatuan tubuh Kristus. Efesus 4:3-6 menggarisbawahi pentingnya memelihara kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera. Kesatuan ini bukan sekadar hasil usaha manusia, tetapi merupakan karya Roh Kudus yang harus dijaga oleh seluruh warga gereja. Dalam konteks pembinaan, hal ini berarti bahwa setiap anggota gereja diajak untuk hidup dalam kerendahan hati, kelembutan, dan kesabaran, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan iman (Arnold, 2010).

Pembinaan warga gereja dewasa juga berfokus pada transformasi kehidupan. Paulus dalam Efesus 4:22-24 mengajarkan bahwa orang percaya harus "menanggalkan manusia lama" yang dikuasai oleh hawa nafsu dan "mengenakan manusia baru" yang diciptakan menurut kehendak Allah dalam kebenaran dan kekudusan. Transformasi ini melibatkan pembaruan pikiran, yang hanya dapat terjadi melalui pembelajaran firman Allah secara teratur (Hoehner, 2002). Proses pembinaan ini membutuhkan komitmen jangka panjang dan keterlibatan aktif baik secara individu maupun komunitas.

Selanjutnya, Surat Efesus menekankan pentingnya pelayanan sebagai bagian integral dari pembinaan warga gereja. Efesus 4:12-13 menyatakan bahwa tujuan pembinaan adalah memperlengkapi orang percaya untuk melayani, sehingga tubuh Kristus dibangun. Pelayanan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penginjilan hingga tindakan kasih dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kedewasaan rohani tidak hanya diukur dari pengetahuan teologis, tetapi juga dari kemampuan seseorang untuk melayani dengan kasih dan kerendahan hati. Menurut O'Brien (1999), pembinaan dalam pelayanan ini membantu gereja menjadi komunitas yang efektif dalam menyatakan kasih Allah di tengah dunia.

Aspek penting lainnya dari pembinaan warga gereja menurut Surat Efesus adalah pertumbuhan dalam kasih. Efesus 4:15 mengajarkan bahwa setiap anggota gereja harus bertumbuh ke arah Kristus sebagai Kepala, dengan berbicara kebenaran dalam kasih. Pertumbuhan ini mencakup penguatan hubungan dengan Kristus dan dengan sesama. Pembinaan yang dilakukan dalam kasih menciptakan komunitas yang harmonis dan mendorong setiap individu untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam Kristus (Snodgrass, 1996).

Dalam konteks gereja modern, pembinaan warga gereja dewasa perlu disesuaikan dengan tantangan zaman, seperti pluralisme, materialisme, dan individualisme. Meski demikian, prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Surat Efesus tetap relevan. Gereja perlu mengintegrasikan pembelajaran firman Allah, pembentukan karakter, dan pelayanan aktif sebagai bagian dari pembinaan. Dengan cara ini, setiap individu dapat bertumbuh dalam kedewasaan rohani, memberikan dampak positif dalam gereja, dan menjadi saksi Kristus di dunia.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam Surat Efesus memberikan panduan yang kaya untuk menerapkan metode pembinaan warga gereja dewasa. Dalam teks ini, Paulus menekankan berbagai pendekatan yang mencakup dimensi spiritual, komunal, dan praktis.

4. PEMBAHASAN

A. Kesatuan Tubuh Kristus sebagai Dasar Pembinaan Warga Gereja Dewasa

Salah satu tema utama dalam Surat Efesus adalah pentingnya kesatuan dalam tubuh Kristus. Efesus 4:3-6 menegaskan bahwa gereja dipanggil untuk memelihara kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera. Kesatuan ini dibangun di atas satu tubuh, satu Roh, satu pengharapan, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, dan satu Allah yang bekerja dalam segala sesuatu. Dalam pembinaan warga gereja dewasa, prinsip ini menjadi dasar yang penting. Pembinaan bukan hanya tentang pertumbuhan individu, tetapi juga tentang keterlibatan dalam komunitas yang harmonis dan saling membangun.

Kesatuan tubuh Kristus memungkinkan setiap anggota gereja untuk saling mendukung dalam pertumbuhan iman. Paulus menekankan pentingnya kerendahan hati, kelemahlembutan, dan kesabaran sebagai karakteristik utama yang diperlukan untuk memelihara kesatuan ini (Efesus 4:2). Pembinaan warga gereja harus mendorong setiap individu untuk mengembangkan karakter-karakter ini agar tercipta komunitas yang solid. Menurut O'Brien (1999), kesatuan dalam gereja adalah bukti nyata dari karya Allah yang mempertemukan berbagai latar belakang dan budaya dalam satu tubuh Kristus.

Pembinaan yang berfokus pada kesatuan tubuh Kristus juga mendorong setiap anggota gereja untuk memahami peran unik mereka dalam komunitas. Efesus 4:16 menyatakan bahwa tubuh Kristus hanya dapat bertumbuh jika setiap anggota bekerja sesuai dengan panggilannya. Dengan demikian, pembinaan warga gereja dewasa harus mencakup pelatihan untuk mengenali dan mengembangkan karunia rohani yang dimiliki masing-masing individu demi membangun kesatuan dan kedewasaan tubuh Kristus.

B. Transformasi Hidup dalam Proses Pembinaan

Pembinaan warga gereja dewasa juga melibatkan transformasi hidup, sebagaimana dijelaskan dalam Efesus 4:22-24. Paulus mengajarkan bahwa orang percaya harus meninggalkan cara hidup lama yang dikuasai oleh hawa nafsu dan mengenakan manusia baru yang diciptakan menurut kehendak Allah. Transformasi ini adalah inti dari proses pembinaan yang berkelanjutan. Pembaharuan pikiran, yang disebut dalam Efesus 4:23, adalah langkah penting untuk meninggalkan pola hidup lama dan hidup dalam kekudusan.

Transformasi ini tidak hanya melibatkan aspek individu, tetapi juga komunitas. Efesus 4:25-32 menguraikan bagaimana warga gereja harus hidup dalam kasih, kejujuran, dan pengampunan. Misalnya, Paulus mengingatkan jemaat untuk tidak membiarkan kemarahan menguasai mereka dan untuk saling memaafkan sebagaimana Allah telah mengampuni mereka dalam Kristus. Pembinaan warga gereja dewasa harus memberikan perhatian pada perubahan sikap dan perilaku ini, sehingga komunitas gereja dapat menjadi saksi yang hidup bagi dunia (Arnold, 2010).

Dalam konteks modern, pembinaan yang berfokus pada transformasi hidup harus mencakup pembelajaran firman Allah, refleksi pribadi, dan akuntabilitas dalam komunitas. Hal ini dapat diwujudkan melalui kelompok kecil, retreat spiritual, atau bimbingan rohani. Hoehner (2002) menekankan bahwa transformasi hidup adalah hasil dari pekerjaan Roh Kudus yang bekerja melalui firman Allah dan komunitas gereja.

C. Pelayanan sebagai Wujud Kedewasaan Rohani

Pelayanan adalah salah satu tanda utama kedewasaan rohani dalam pembinaan warga gereja dewasa. Efesus 4:11-12 menyatakan bahwa Allah memberikan berbagai karunia pelayanan kepada gereja—rasul, nabi, penginjil, gembala, dan pengajar—untuk melengkapi orang percaya dalam pekerjaan pelayanan dan membangun tubuh Kristus. Ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berfokus pada aspek rohani individu, tetapi juga pada pelatihan untuk melayani orang lain.

Pelayanan di dalam gereja memberikan kesempatan bagi warga gereja untuk mempraktikkan iman mereka dan bertumbuh dalam kasih. Efesus 4:15 menegaskan bahwa seluruh tubuh Kristus bertumbuh "dalam kasih" ketika setiap anggota melayani sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu, pembinaan warga gereja dewasa harus mencakup pelatihan dalam berbagai bentuk pelayanan, baik di dalam gereja maupun di luar gereja. Snodgrass (1996) menekankan bahwa pelayanan adalah bentuk nyata dari iman yang dewasa, karena menunjukkan tanggung jawab seseorang terhadap komunitas dan dunia.

Selain itu, pelayanan juga berfungsi sebagai alat untuk memelihara kesatuan tubuh Kristus. Ketika setiap anggota gereja melayani dengan menggunakan karunia mereka, kesatuan tubuh Kristus semakin diperkuat. Efesus 4:16 menggambarkan bahwa tubuh Kristus bertumbuh ketika "setiap bagian bekerja sebagaimana mestinya." Dalam konteks modern, pembinaan ini dapat dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan, program mentoring, atau keterlibatan dalam proyek sosial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Pembinaan warga gereja dewasa menurut Surat Efesus berfokus pada pertumbuhan iman, transformasi hidup, dan keterlibatan dalam komunitas sebagai tubuh Kristus. Efesus 4:11-16 memberikan landasan teologis bahwa pembinaan bertujuan untuk memperlengkapi orang percaya dalam pekerjaan pelayanan, membangun tubuh Kristus, dan mencapai kedewasaan rohani. Dalam proses ini, ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan:

1) Kesatuan Tubuh Kristus

Surat Efesus menekankan bahwa pembinaan warga gereja dewasa harus dilakukan dalam konteks kesatuan tubuh Kristus. Kesatuan ini adalah karya Roh Kudus yang harus dijaga melalui kerendahan hati, kelemahlembutan, dan kasih. Setiap anggota gereja dipanggil untuk saling melengkapi dan bekerja bersama sesuai dengan karunia masing-masing demi pertumbuhan komunitas.

2) Transformasi Hidup

Pembinaan tidak hanya berfokus pada pengetahuan rohani, tetapi juga pada perubahan karakter dan perilaku. Proses ini melibatkan pembaruan pikiran (Efesus 4:23) dan penanggalkan manusia lama (Efesus 4:22), sehingga setiap orang percaya dapat hidup dalam kekudusan dan kebenaran. Transformasi ini menjadi bukti nyata dari iman yang dewasa.

3) Pelayanan dan Partisipasi Aktif

Kedewasaan rohani juga ditandai dengan keterlibatan aktif dalam pelayanan. Setiap anggota gereja dipanggil untuk melayani sesuai dengan panggilan dan karunia mereka. Pelayanan ini tidak hanya memperkuat iman individu, tetapi juga membangun tubuh Kristus dan menjadi saksi yang hidup bagi dunia.

4) Hidup dalam Kasih

Kasih adalah inti dari seluruh pembinaan warga gereja dewasa, sebagaimana ditegaskan dalam Efesus 4:15 dan 5:1-2. Seluruh proses pembinaan harus dilakukan dengan kasih, sehingga jemaat bertumbuh menuju Kristus, yang adalah Kepala.

Keseluruhan pembinaan ini bertujuan untuk menciptakan gereja yang dewasa, bersatu, dan menjadi refleksi kasih Allah di tengah dunia. Surat Efesus memberikan panduan yang relevan bagi gereja modern untuk menghadapi tantangan zaman, memelihara kesatuan, dan membawa setiap anggota gereja pada kedewasaan rohani yang sejati.

B. Saran

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Teologi. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah gereja yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. Efesus 4:1-16.
- Arnold, C. E. (2010). *Ephesians: Exegetical commentary on the New Testament*. Zondervan.
- Ernauli Maharani Marbun, K., Harianja, K. N., Batubara, I. F., Damanik, C. T., Manik, I. S., Manik, A., & Pasaribu, G. (2022). Strategi dan model pembinaan warga gereja sebagai titik awal kelahiran baru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 3(2), 98–104. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v3i2.153>
- Frikana, K. H. P., Turnip, N. L., Silaban, A. R., & Pasaribu, A. G. (2023). Model pembinaan warga gereja kitab Yakobus. *Jurnal Ilmiah Multidisplin*, 1(2), 131–136.
- Hoehner, H. W. (2002). *Ephesians: An exegetical commentary*. Baker Academic.
- Kuliah, M., & Gereja, P. W. (2020). Dengan tugas pastoral.
- Marbun, P. (2024). Model pembinaan warga gereja berbasis pendampingan pastoral. *JIREH: Jurnal Ilmu Teologi*, 6(2), 206–216. <https://doi.org/10.37364/jireh.v6i2.252>
- Nian, R., Zendrato, P., Panjaitan, J. G. B., & Manullang, M. (2025). Pembinaan warga gereja sebagai landasan penguatan pelayanan Kristen. *Jurnal Ilmiah Teologi Kristen*, 2018, 74–83.
- O'Brien, P. T. (1999). *The letter to the Ephesians*. Eerdmans Publishing.
- Remaja, K. B. (n.d.). Kata-kata kunci: Pembinaan, warga, gereja, remaja. *Jurnal Warga Remaja*, 37, 37–57.
- Silalahi, E., Sianturi, M., Surbakti, R., & Pasaribu, A. G. (2023). Model pembinaan warga gereja “Menurut Kitab Galatia.” *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 520–531.
- Snodgrass, K. (1996). *Ephesians: NIV application commentary*. Zondervan.
- Wantalangi, R., Killa, A. F., Panjaitan, J., & Setiawan, D. E. (2021). Model pembinaan warga gereja bagi generasi milenial. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.46348/car.v2i2.55>
- Wenas, 2021.
- Wesly, S. A. A. (2023). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 (2023). Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11576–11584. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>